

**TINJAUAN TENTANG SISTEM MARGA DALAM STRUTUR  
KEKERABATAN DALIHAN NA TOLU di DESA BALAM SEMPURNA  
KEC. BAGAN SINEMBAH KAB. ROKAN HILIR**

Oleh:

Bisker Samosir<sup>1)</sup> Zahirman<sup>2)</sup> Hambali<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

Email:bisker\_s@yahoo.co.id

HP: 082389797787

**ABSTRACT**

This research of background overshadow because in society of batak that clan system of vital importance and is sign that he is selected tribe which show brotherhood string string there is still so that can unite difference, without seeing career, occupation and achievement in consanquinity. this Formula Internal issue research is How Clan System relation pattern in Structure Consanquinity of Dalihan Na Tolu in Countryside of Balam Sempurna. This research aim to to. To to know Clan System relation pattern in Structure Consanquinity of Dalihan Na Tolu in Countryside of Balam Sempurna. Population in this research is Society of Batak Toba. While technique intake of sampel use technique of proporsional sampling. becoming sampel in this research 34 responder of dari3.420 Society head of Toba in Countryside of Balam Sempurna. Data collected to pass observation, enquette, interview, bibliography technique and documentation. In analysing data use quantitative descriptive analysis. Research place conducted by in Countryside of Balam Sempurna.

This Research result show that : clan Pattern system relation a in consanquinity structure of Dalihan Na Tolu in Countryside of Balam executed Sempurna better b. Rights and obligations and also someone duty and function in consanquinity structure of Dalihan Na Tolu executed better c. Most societies of batak toba understand with existing norm in consanquinity structure of Dalihan Na Tolu stemming from customary law of Dalihan Na Tolu d. Social Status and domicile in consanquinity structure of Dalihan Na Tolu obtain;get good treatment with other member.

Keyword : Clan, Consanquinity of Dalihan Na Tolu and Society of Batak Toba.

## A. PENDAHULUAN

Dikalangan masyarakat batak sistem marga itu bertujuan untuk membina kekompakan dan solidaritas sesama anggota marga sebagai keturunan dari satu leluhur, walaupun keturunan satu leluhur suatu saat nanti akan terbagi sebagai marga-marga cabang, namun sebagai keluarga besar marga-marga cabang tersebut akan selalu mengingat kesatuannya dalam marga pokoknya. Dengan adanya keutuhan marga, maka kehidupan sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu* akan tetap lestari. Sehubungan dengan ketentuan diatas, maka dalam hidup persekutuan atau pergaulan semarga telah digariskan sikap tingkah laku yang harus dianut yang disebut dengan ungkapan "*Manat Mardongan Tubu*". Maksudnya adalah berhati-hati serta teliti dalam kehidupan saudara semarga. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk kedokteran dan farmasi, maka sistem marga dalam membina kekompakan dan solidaritas sesama anggota marga sebagai keturunan satu leluhur semakin memudar. Nilai-nilai manusia juga bergeser termasuk tentang kehidupan keluarga, pernikahan dan anak. Bagi masyarakat moderen bukan lagi kuantitas anak yang dipentingkan tetapi kualitas kehidupannya. Karena itu sedikit anak lebih bagus dibanding banyak anak. Anak laki-laki atau perempuan benar-benar dianggap sama dan setara. Pernikahan bukan lagi kewajiban tetapi pilihan bebas seseorang. Sebab itu pernikahan bukan berarti peningkatan status sosial namun merupakan penambahan tanggung jawab pribadi. Bahkan bagi sebagian orang, mengejar karir, prestasi, kinerja, dan kesenangan pribadi dianggap sama atau bahkan lebih penting dalam mencapai kesuksesan hidup sehingga menganggap solidaritas sesama marga tidak begitu penting.

Masyarakat batak mempunyai banyak marga yang berbeda-beda dan menarik garis keturunan dari pihak laki-laki yang disebut patrilineal. Hubungan antara marga yang satu dengan marga yang lain terjadi dalam satu hubungan kekerabatan. Dalam masyarakat batak antara marga yang satu dengan marga yang lain terjalin suatu ikatan atau partuturan yang disebut *Dalihan Na Tolu*, yang mana merupakan lembaga adat yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat batak, dimana satu sama lain tidak dapat dipisahkan, sebab apabila hilang satu maka hilanglah sistem kekerabatan dalam masyarakat batak.

Pada hakekatnya sistem marga dalam diri orang batak begitu kompleks dan mempunyai keunikan tersendiri dibanding dengan suku bangsa lain. Orang batak toba hingga kini masih meyakini bahwa marga penting untuk dicari dan diperjelas karena seluruh orang batak meyakini bahwa mereka adalah *dongan sabutuha*. *Dongan sabutuha* berarti mereka berasal dari rahim yang sama. (Vergouwen, 1986:1), contoh seseorang terlahir sebagai keturunan *Siraja oloan* yang mempunyai 7 keturunan, salah satu anaknya *sigodang ulu* (sihotang) jadi dia tidak bisa memilih marga lain. Dengan kata lain marga adalah sebuah identitas atau tanda bagi suku batak yang diberikan sesuai dengan marga ayah. Kompleksitas sistem marga dalam masyarakat batak dapat menciptakan konflik dalam suatu marga atau sub marga dan kelompok marga lain.

Tujuannya adalah untuk:

1. Mengatur pola hubungan antar individu dengan kelompok dalam struktur kekerabatan *dalihan na tolu*.

2. Menetapkan kedudukan individu dan kelompok dalam struktur *dalihan na tolu*.
3. Mengatur hak dan kewajiban serta fungsi dan tugas seseorang dalam setiap aktivitas adat.
4. Menentukan norma-norma dalam kelompok kekerabatan.
5. Mengatur cara bertutur sapa dan pengucapan nama berdasarkan derajat kesopanan.

Dalam konsep masyarakat *dalihan na tolu* selalu mengedepankan prinsip musyawarah, persaudaraan, persahabatan dan kerukunan dalam segala bidang kehidupan. Menyangkut masalah ini Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2009) memberikan contoh bahwa Sumatera Utara adalah suatu daerah yang pantas dijadikan model kerukunan antar suku di Indonesia. Kentalnya rasa kekeluargaan dan persaudaraan yang terdapat dalam masyarakat *dalihan na tolu* menjadikan salah satu faktor terciptanya persaudaraan dan keakraban, termasuk kerukunan beragama di tengah-tengah masyarakat. Pasalnya, sekalipun terjadi perselisihan di antara dua orang atau lebih, sekalipun berbeda marga atau sama, biasanya akan cepat terselesaikan disebabkan oleh adanya hubungan kekeluargaan di antara mereka menurut konsep *dalihan na tolu*.

Falsafah *Dalihan Na Tolu* berisi tiga kedudukan penting, yaitu *hula-hula* atau *tondong* (kerabat), *dongan tubu* atau *sanina* (saudara) dan *boru* (anak perempuan).

1. *Hula-Hula* atau *tondong* (kerabat) adalah kelompok yang menempati posisi paling atas, yaitu posisi yang harus dihormati oleh seluruh orang batak toba. Adapun yang termasuk kedalam kelompok ini adalah pihak keluarga dari istri yang disebut sebagai *somba marhula-hula* (menghormati kerabat).
2. *Dongan Tubu* (saudara) adalah kelompok yang posisinya sejajar, misalnya teman dan saudara teman satu marga. Kelompok ini adalah kelompok yang rentan terhadap perpecahan. Untuk itu budaya batak toba mengenal konsep *Manat Mardongan Tubu* (hati-hati kepada saudara), artinya menjaga persaudaraan agar terhindar dari perseteruan.
3. *Boru* (anak perempuan) adalah kelompok yang menempati posisi paling bawah, artinya kelompok ini harus selalu dikasihi (*Elek Marboru*). Adapunpun kelompok ini adalah kelompok perempuan dari marga suami dan marga pihak ayah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Tentang Sistem Marga Dalam Struktur Kekerabatan Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana pola hubungan Sistem Marga dalam Struktur Kekerabatan Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Bagaimana Hak dan Kewajiban serta Fungsi dan Tugas seseorang dalam Struktur Kekerabatan Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
- c. Bagaimana Norma-Norma dalam Struktur Kekerabatan Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

- d. Bagaimana perlakuan terhadap Anggota yang Status Sosial dan Kedudukan Lebih Tinggi dalam Struktur Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui pola hubungan Sistem Marga dalam Struktur Keekerabatan Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Untuk mengetahui hak dan kewajiban serta fungsi dan tugas seseorang dalam keekerabatan Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
- c. Untuk mengetahui Norma-Norma dalam Struktur Keekerabatan Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
- d. Untuk mengetahui Apakah Status Sosial dan Kedudukan Anggota yang Lebih Tinggi Memperoleh Perlakuan yang Berbeda dengan Anggota Lain dalam Struktur Keekerabatan Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dan waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai September 2012.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat batak toba yang ada di desa Balam Sempurna sebanyak 3.420 jiwa. Populasi merupakan orang, benda atau kejadian (peristiwa). Dengan mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:126) menyatakan jika populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, namun jika populasinya besar maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek dan besar dan kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.(menurut Suharsimi Arikunto,2006 :126).

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 10% yaitu sebanyak 34 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Proposional Sampling.

### **Tehnik Pengumpulan Data dan Analisa Data**

Dalam mengumpulkan data menggunakan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, Wawancara, Angket, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase, (Suharsimi Arikunto, 2002:209).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data tersedia dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan

lapangan, dokumentasi, gambar dan sebagainya. Setelah data diperoleh melalui tehnik pengumpulan data maka hasil dari data tersebut akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan
2. Mengklarifikasikan alternatif jawaban responden
3. Menentukan besar persentase alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\% \quad (\text{Sudjono,2003})$$

Keterangan :

P : Besar presentasi alternatif jawaban

F : Frekuensi alternatif jawaban

N : Jumlah sampel penelitian

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebesar 50,01 % - 100% = Ya
  2. Sebesar 0% - 50,00% = Tidak
- ( Sutrisno Hadi, 1990 : 29 dalam skripsi Haryono, 2006 : 32 )

## **A. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Wilayah Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dengan luas 28.267 Ha, dengan relief wilayahnya merupakan dataran tinggi. Desa Balam Sempurna terdiri dari 10 dusun dengan jumlah penduduk 3.420 jiwa serta memiliki beberapa jenis pelayanan masyarakat seperti: sekolah, masjid, gereja dan Desa Balam Sempurna berbatasan dengan desa sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Balam Sempurna Kota
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Balai Jaya Kota
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bangko Pusako
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa kencana

### **Mata Pencaharian**

Sebagian besar pekerjaan warga masyarakat Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir adalah wiraswasta, bertani dan berdagang, yaitu petani Karet dan Sawit. Selain itu mereka juga berladang dengan mengelola hutan dan mereka tanami dengan padi dan sayuran.

### **Identitas Responden**

Dari hasil penelitian ini diketahui umur responden berkisar antara 25-65 tahun.

Pendidikan merupakan tujuan utama untuk menciptakan suatu masyarakat yang bebas dari kebodohan. Pendidikan juga menentukan kuaqlitas seseorang baik dalam memperbaiki kesejahteraan ekonomi juga membantu dalam bersosial budaya, dimana pendidikan pada saat ini mempengaruhi status seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Pada saat ini pendidikan dapat ditempuh dari tingkat yang rendah sampai tingkat yang tertinggi.

Pekerjaan seseorang dapat ditentukan dalam struktur organisasi. Ekonomi yang baik dapat dipandang menjadi panutan dalam setiap kegiatan adat, walaupun tidak terjamin bahwa yang bersangkutan memahami aturan-aturan adat yang ada.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dikalangan masyarakat batak sistem marga itu bertujuan untuk membina kekompakan dan solidaritas sesama anggota marga sebagai keturunan dari satu leluhur, walaupun keturunan satu leluhur suatu saat nanti akan terbagi sebagai marga-marga cabang, namun sebagai keluarga besar marga-marga cabang tersebut akan selalu mengingat kesatuannya dalam marga pokoknya. Dengan adanya keutuhan marga, maka kehidupan sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu* akan tetap lestari

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui tentang sistem marga dalam struktur kekerabatan dalihan na tolu dapat kita lihat pada table dibawah ini:

No	Daftar Pertanyaan	Kategori Jawaban			
		A	%	B	%
1	Mengetahui pola hubungan kekerabatan dalihan na tolu	34	100%		
2	Mengetahui hubungan kekerabatan antara individu dan kelompok	30	88%	4	12%
3	Hubungan kekerabatan dalihan na tolu antara individu dengan kelompok	29	85%	5	15%
4	Mengikuti kegiatan atau acara adat dalam kekerabatan dalihan na tolu	24	71%	10	29%
5	Mengetahui kedudukan individu dengan kelompok dalam kekerabatan dalihan na tolu	21	62%	13	38%
6	Penetapan kedudukan individu dan kelompok sesuai dengan aturan dalihan na tolu	26	76%	8	24%
7	Mengetahui hak dan kewajiban seseorang dalam strutur dalihan na tolu	31	91%	3	9%
8	Hak dan kewajiban seseorang dalam setiap aktivitas adat	27	79%	7	21%
9	Hak dan kewajiban seseorang dalam setiap aktivitas adat sesuai dengan kedudukan yang telah ditetapkan dalam stuktur dalihan na tolu	26	76%	8	24%
10	Mengetahui fungsi dan tugas seseorang dalam struktur dalihan na tolu	32	94%	2	6%
11	Fungsi dan tugas seseorang dalam setiap aktivitas adat sessuai dengan struktur dalihan na tolu	34	100%		
12	Fungsi dan tugas seseorang dalam setiap aktivitas adat sesuai dengan kedudukan yang telah ditetapkan dalam struktur dalihan na tolu	29	85%	5	15%
13	Mengetahui norma-norma yang ada dalam kelompok kekerabatan dalihan na tolu	24	75%	10	25%
14	Norma-norma dalam kelompok sesuai dengan	24	75%	10	25%

	dalihan na tolu				
15	Pelaksanaan norma-norma dalam aktivitas adat sesuai dengan kekerabatan dalihan na tolu	28	82%	6	18%
16	Mengetahui persatuan marga dalam struktur kekerabatan dalihan na tolu	31	91%	3	9%
17	Persatuan marga yang sesuai dengan struktur dalihan na tolu	27	79%	7	21%
18	Mengikuti setiap kegiatan atau acara adat yang dilaksanakan dalam persatuan marga	25	75%	9	25%
19	Mengetahui perbedaan adalah sebuah realita dalam struktur kekerabatan dalihan na tolu	34	100%		
20	Memperoleh perlakuan yang baik dengan anggota lain dalam setiap kegiatan adat	29	85%	5	15%
21	Mengetahui cara bertutur sapa dalam struktur kekerabatan dalihan na tolu	32	94%	2	6%
22	Mengetahui cara pengucapan nama dalam struktur kekerabatan dalihan na tolu	30	88%	4	12%
23	Pengucapan nama berdasarkan derajat sesuai dengan struktur dalihan na tolu	26	76%	8	24%
24	Mengetahui pelanggaran dan sanksi setiap aktivitas adat dalam struktur kekerabatan dalihan na tolu	31	91%	3	9%
25	Merasa prihatin jika ada saudara yang mengalami kemalangan atau musibah	34	100%		
26	Mengunjungi tempat yang sedang mengalami musibah atau kemalangan	24	71%	10	29%
<b>Jumlah</b>		742	2.189	142	411
<b>Rata-rata</b>		29	84%	5	16%

Sumber: Data Olahan 2012

Setelah dilakukan analisis maka dapat diklasifikasikan bahwa sistem marga dalam struktur kekerabatan dalihan na tolu di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir masih terbina dengan baik. Berdasarkan tolak ukur pendapat Sutrisno Hadi (1990:29) menyatakan jawaban persentase sebesar 50,1%-100%= Ya terdapat dan 0%-50,00= Tidak terdapat, maka dilihat dari rata-rata responden yang memilih jawaban (Ya) sebanyak 29 orang dengan rata-rata persentase jawaban 84% dan yang memilih jawaban (Tidak) dengan rata-rata sebanyak 5 orang dengan rata-rata persentase 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pada masyarakat batak di Desa Balam Sempurna sistem marga dalam struktur kekerabatan dalihan na tolu masih terbina dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan pada bab diatas maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan Tinjauan Tentang Sistem Marga dalam Struktur Keekerabatan Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, yang mana pada masyarakat batak toba sistem marga dalam struktur Dalihan Na Tolu masih terbina dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase jawaban responden sebesar 84% yang menyatakan bahwa:
  1. Pola hubungan sistem marga dalam struktur keekerabatan Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna dilaksanakan dengan baik.
  2. Hak dan kewajiban serta fungsi dan tugas seseorang dalam struktur keekerabatan Dalihan Na Tolu dilaksanakan dengan baik.
  3. Sebagian besar masyarakat batak toba mengerti dengan norma-norma yang ada dalam struktur keekerabatan Dalihan Na Tolu yang bersumber dari hukum adat Dalihan Na Tolu.
  4. Status sosial dan kedudukan dalam struktur keekerabatan Dalihan Na Tolu memperoleh perlakuan yang baik dengan anggota lain.
- b. Berdasarkan tolak ukur pada bab III pendapat Sutrisno Hadi (1990:29) menyatakan bahwa persentase sebesar 50,01%-100%= Ya dan 0%-50,00%= Tidak. Penulis mendapat rata-rata persentase jawaban responden sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa:
  1. Pola hubungan sistem marga dalam struktur keekerabatan Dalihan Na Tolu di Desa Balam Sempurna dilaksanakan dengan baik.
  2. Hak dan kewajiban serta fungsi dan tugas seseorang dalam struktur keekerabatan Dalihan Na Tolu dilaksanakan dengan baik.
  3. Sebagian besar masyarakat batak toba mengerti dengan norma-norma yang ada dalam struktur keekerabatan Dalihan Na Tolu yang bersumber dari hukum adat Dalihan Na Tolu.
  4. Status sosial dan kedudukan dalam struktur keekerabatan Dalihan Na Tolu memperoleh perlakuan yang baik dengan anggota lain.
- c. Dalihan Na Tolu bukanlah kasta karena setiap orang batak memiliki ketiga posisi tersebut, ada saatnya menjadi *mora/tondong* (kerabat), ada saatnya menempati *dongan tubu/sanina* (saudara) dan ada saatnya menjadi *boru* (anak perempuan). Dalam masyarakat batak toba hal ini merupakan suatu cara untuk membina rasa kekeluargaan, hubungan, kekompakan dan memahami akan hak dan kewajiban serta fungsi dan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam acara adat. Sehingga dengan demikian sistem marga itu terbina dengan baik berdasarkan aturan yang ditetapkan Struktur Dalihan Na Tolu.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Agar pemerintah daerah melakukan dan memberikan pengelolaan serta pembinaan kepada setiap pengurus yang ada, supaya melaksanakan setiap kegiatan adat sesuai dengan aturan Dalihan Na Tolu.



- b. Agar pemerintah setempat senantiasa memperhatikan masyarakat suku batak yang ada di Desa Balam Sempurna.
- c. Agar melestarikan adat istiadat yang merupakan warisan nenek moyang suku batak.
- d. Kepada oppui (kepala adat) dan pemuka masyarakat agar memotivasi warganya terkhusus suku batak agar mengikuti setiap kegiatan atau acara adat yang berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini 2002. *Manajemen Penelitian*. Depdikbud: Jakarta.
- Badan Pembagian Hukum Nasional (BPHN), *Seminar Hukum Adat dan Pembinaan Hukum Nasional*, 1976.
- Bangun Payung. 1995. *Kebudayaan Batak dalam Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gultom. D.J. 2002. *Ciri Suku Bangsa*. Medan.
- Harian Analisa, 27 Mei 2012
- ([http://id.WikiPedia.org/wiki/Suku\\_Batak](http://id.WikiPedia.org/wiki/Suku_Batak), 26 April 2012
- Hutabarat, Oka. 2010. *Sejarah agama di Batak*. Medan.
- Hutagalung.W. 1992. *Adat Taringot Tu Ruhut-ruhut ni Pardongan Saripeon di Halak Batak*, Jakarta.
- Hutagalung.W.M. 1991. *Tarombo dohot Turiturian ni Bangso Batak karya besar*. Medan: CV Tulus Jaya.
- Irmawati. 2007. *Keberhasilan suku Batak Toba (tinjauan Psikologi ulayat)*. Makalah Seminar Psikologi dan budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ishaq, Isjoni. 2002. *Masyarakat dan perubahan sosial*. Pekanbaru: Unri Press.
- Jailani Sitohang dan Sadar Sibarani, (1981), *Pokok-pokok Adat Batak*, Jakarta, Mars-26-Jakarta.
- Jan. S Aritonang, dkk. 2006. *Beberapa Pemikiran Menuju Dalihan Natolu*. Jakarta: Dian Utama.
- J.C. Vergouwen, 1986. *Masyarakat dan hukum adat Batak Toba*. Yogyakarta: LKIS.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majalah Budaya Batak dan Pariwisata, Nomor 8, 1996.
- Malau.G.Gens 2000. *Aneka ragam, ilmu pengetahuan budaya Batak*. Jakarta: Yayasan Binabudaya Nusantara, Taotoba Nusabudaya.
- Marhijanto. 1990. *Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Marta, M. 2004. *Peranan Punguan Marga Pada Masyarakat Batak dalam Melaksanakan Adat*. Pekanbaru: Skripsi.
- Moleong, J Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, Pandapotan. 1998. *Partuturan Adat Batak*. Medan.